

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan pada umumnya sangat memerlukan sistem informasi akuntansi yang efisien dan efektif, khususnya dalam menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen maupun berbagai pihak di luar perusahaan yang membutuhkan informasi tersebut (Widjajanto, 2001:1). Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan tidak hanya ditujukan untuk akuntansi, tetapi juga meningkatkan kontrol manajemen (Mancini et al., 2013).

Sistem informasi akuntansi merupakan elemen yang paling penting dari sistem informasi organisasi karena sistem informasi akuntansi memungkinkan manajemen dan pengguna informasi eksternal untuk mendapatkan gambaran seluruh organisasi. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga dapat menghubungkan sistem informasi lainnya seperti pemasaran, personalia, penelitian dan pengembangan, pembelian dan produksi, sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dapat digunakan dalam strategi perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi (Banerjee, 2010:8).

Aspek yang paling penting dari sistem informasi akuntansi adalah proses pengendalian internal. Pengendalian internal menyarankan tindakan-tindakan yang diambil dalam sebuah perusahaan untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi. Banyak informasi yang dibutuhkan manajemen untuk mengendalikan keuangan dan proses operasi perusahaan dari sistem informasi akuntansi. Manajemen harus melindungi sumber daya perusahaan dari

kemungkinan kerugian, mulai dari penggelapan atau pencurian, kegagalan pembelian dari pemasok yang menawarkan harga terendah, kecerobohan penggunaan persediaan atau bahan baku, dan ketidakefisienan pekerja (Bodnar dan Hopwood, 2014:12).

Menurut Hall (2015:113), sistem pengendalian internal dapat melindungi aset perusahaan dari berbagai kejadian yang tidak diinginkan perusahaan. Ini termasuk akses tidak sah ke aset perusahaan (termasuk informasi), penipuan yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar perusahaan, serta kesalahan karena ketidakmampuan karyawan. Selain itu, menurut *American Institute of Certified Public Accountants, AICPA Professional Standards, Vol. 1 Sec. 320: 30-35* dalam Hall (2015:112), sistem pengendalian internal terdiri kebijakan, praktik, dan prosedur yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai empat tujuan yang luas, yaitu untuk menjaga aset perusahaan, untuk memastikan keakuratan dan keandalan catatan dan informasi akuntansi, untuk meningkatkan efisiensi dalam operasi perusahaan, dan untuk mengukur kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditentukan manajemen. Meskipun penerapan sistem pengendalian internal di perusahaan sangat penting, namun pada kenyataannya berdasarkan hasil survei Pengendalian Internal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan Konsultasi RSM AAJ, disimpulkan masih banyak para pemilik perusahaan yang tidak memprioritaskan adanya Sistem Pengendalian Internal di perusahaannya. Meski begitu, 100 persen dari perusahaan tersebut menyadari pentingnya sistem tersebut.

Pengendalian internal melibatkan proses yang diimplementasikan oleh organisasi untuk melindungi aset, memberikan informasi yang akurat dan handal,

meningkatkan efisiensi operasional, menegakkan kebijakan manajerial yang ditentukan, dan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal yang sesuai mendukung tujuan organisasi melalui akuntabilitas dan transparansi tata kelola perusahaan yang baik (Richardson,2014:198).

Ada banyak jenis pengendalian yang digunakan oleh organisasi agar tujuannya dapat dipenuhi. Salah satunya adalah pengendalian atas transaksi yang terjadi di perusahaan. Pengendalian atas transaksi dirancang untuk memastikan bahwa individu operasional kegiatan, tugas, atau transaksi, serta kelompok yang terkait kegiatan operasional (tugas) atau transaksi, secara akurat diproses secara tepat waktu. Pengendalian atas transaksi meliputi otorisasi, dokumentasi (seperti sumber dokumen), pemisahan tugas, dan pengendalian aplikasi TI (Reding, 2009:6-23).

Salah satu kegiatan transaksi yang sering terjadi di perusahaan adalah kegiatan pengeluaran. Kegiatan pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan strategis dan operasional merupakan hal yang sangat penting bagi semua organisasi. Siklus pengeluaran biasanya dibagi menjadi dua elemen. Pertama, pembelian. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan barang yang tepat pada jumlah yang tepat, dan untuk menerima barang-barang pada waktu yang tepat. Kedua adalah tahap pengeluaran kas atau pembayaran. Tahap ini bertujuan untuk membayar dengan tepat dalam jumlah yang tepat pada waktu yang tepat, dan memastikan bahwa pembayaran dilakukan oleh karyawan yang berwenang. Dalam rangka mencapai tujuan bisnis secara keseluruhan dan tetap menguntungkan, siklus pengeluaran perlu dirancang dengan baik dan dikontrol ketat. Siklus pengeluaran yang terkendali dengan baik dapat memberikan

keunggulan kompetitif dengan menyediakan produk dan layanan yang berkualitas tinggi (Considine, 2012:444-445).

Siklus pengeluaran terdapat pula pada perusahaan jasa konstruksi. Siklus pengeluaran yang terjadi di perusahaan jasa konstruksi adalah pembelian atau pengadaan barang yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan (Priantara. 2010:85) serta pembayaran atas pengadaan barang tersebut. Dalam aktivitasnya, perusahaan jasa konstruksi sangat membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Informasi yang dibutuhkan tidak hanya untuk pengambilan keputusan, tetapi juga untuk melakukan perencanaan dan pengendalian (Priantara. 2010:5). Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak luar maupun dalam perusahaan, maka harus disusun sistem informasi akuntansi yang baik (Priantara. 2010:17). Siklus pengeluaran dalam perusahaan jasa konstruksi harus didukung dengan sistem informasi akuntansi serta sistem pengendalian internal yang memadai agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang terjadi yang dapat menghambat kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

PT. Mitra Tata Lingkungan Baru merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang penyedia jasa transportasi dan pengelolaan limbah industri, menyadari bahwa penerapan sistem pengendalian internal sangat diperlukan perusahaan dalam setiap kegiatan maupun transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan. Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, PT. Mitra Tata Lingkungan Baru memerlukan beberapa peralatan dan bahan-bahan. Dengan demikian, PT. Mitra Tata Lingkungan Baru melakukan transaksi pembelian peralatan-peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaannya. Transaksi pembelian dan pembayaran atau pengeluaran kas atas

pembelian tersebut merupakan transaksi yang sangat rawan terhadap kesalahan serta mungkin saja dapat terjadi kecurangan baik dari pihak dalam maupun dari pihak luar perusahaan apabila tidak dikendalikan dengan baik. Dikarenakan perusahaan ini baru beroperasi, perusahaan belum menerapkan sistem pengendalian internal dengan optimal.

Dalam melakukan transaksi pembelian dan pengeluaran kas, perusahaan akan menghadapi ancaman-ancaman yang dapat timbul misalnya kehilangan atau penghancuran data, membeli barang yang tidak dibutuhkan, pemasok yang tidak dapat diandalkan, membeli dari pemasok yang tidak diotorisasi, membayar untuk barang yang tidak diterima, pembayaran duplikat, pencurian kas, dan masalah arus kas (Romney, 2015:469-471). Dengan demikian, sistem pengendalian internal harus diterapkan dengan optimal dan menjadi prioritas bagi perusahaan agar perusahaan dapat terhindar dari ancaman-ancaman yang dapat timbul yang bisa merugikan perusahaan.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Sampai sejauh mana penerapan sistem pengendalian internal pada siklus pembelian dan pengeluaran kas di PT. Mitra Tata Lingkungan Baru?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Menganalisis penerapan sistem pengendalian internal pada siklus pembelian dan pengeluaran kas di PT. Mitra Tata Lingkungan Baru.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas baik secara teori maupun secara praktik.

#### 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen dalam rangka perbaikan dan pengembangan dari praktik-praktik yang dianggap sudah memadai.